

ABSTRAK

Mengingat pentingnya minyak sawit saat ini dan di masa depan, serta meningkatnya permintaan global terhadapnya, diperlukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi minyak sawit secara tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fase awal pertumbuhan bibit merupakan tahap krusial yang sangat menentukan keberhasilan tanaman dalam mencapai pertumbuhan optimal. Dalam proses penyemaian, pertumbuhan dan kondisi bibit sangat dipengaruhi oleh kualitas kecambah yang ditanam. Namun, permasalahan yang sering terjadi di PTPN I Langsa adalah asisten kepala pabrik masih melakukan seleksi benih kelapa sawit secara manual dan cenderung subyektif, sehingga memerlukan waktu yang lama dan hasilnya kurang akurat. Oleh karena itu, perusahaan dapat memanfaatkan sistem pendukung keputusan yang menggunakan metode Complex Proportional Assessment (COPRAS) untuk menyelesaikan permasalahan dalam pemilihan benih kelapa sawit terbaik. COPRAS lebih akurat dalam menghitung peringkat alternatif karena memisahkan kriteria evaluasi maksimum dan minimum. Metode COPRAS menggunakan prosedur penilaian dan evaluasi alternatif secara bertahap berdasarkan signifikansi dan tingkat kegunaannya. Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan dapat digunakan sebagai sistem pendukung keputusan ketika solusi atau hasil perhitungan metode COPRAS dijadikan dasar untuk memilih benih kelapa sawit terbaik di PTPN 1 Langsa. Hasil perhitungan pada sistem ini merekomendasikan *Varietas DxP PPKS 540* sebagai bibit sawit terbaik dengan nilai akhir sebesar 100%. Hasil perbandingan menggunakan korelasi perbandingan menunjukkan bahwa teknik ini layak digunakan.

Kata kunci: *Bibit Sawit, COPRAS, Sistem Pendukung Keputusan, PTPN 1 Langsa*